

## ABSTRAK

**Venia Marsyanhdha Safitri.** 220105010215. Analisis Pemenuhan Gaya Hidup Halal Melalui Konsumsi Halal (Studi Pada Badan Pengurus Lazismu Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Banjarmasin). Pembimbing: Dra. Naimah, M.H dan Dr. Hj. Zulpa Makiah. M.Ag. pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Antasari Banjarmasin. 2026.

**Kata Kunci:** Gaya Hidup Halal, Konsumsi Halal, Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, LAZISMU, Sertifikasi Halal

Meningkatnya populasi Muslim global dan kesadaran akan produk halal menjadikan Indonesia sebagai pasar konsumsi halal terbesar di dunia. Namun, masih terdapat tantangan seperti pelanggaran sertifikasi dan rendahnya literasi halal di luar sektor makanan. Badan Pengurus Lazismu sebagai pengelola dana zakat memiliki tuntutan moral yang tinggi untuk menjadi teladan (*uswah*) dalam penerapan gaya hidup halal. Kesenjangan antara idealitas institusi dan praktik personal menjadi urgensi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemenuhan gaya hidup melalui konsumsi halal di kalangan pengurus Lazismu Kota Banjarmasin serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengkonsumsi produk halal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek pada penelitian ini ialah pengurus Lazismu PD Muhammadiyah Kota Banjarmasin yang memiliki 5 orang informan. Data akan disimpulkan melalui wawancara mendalam (*in-deth interview*). Analisis data akan melalui 3 tahanan yaitu, redukasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Penelitian menunjukkan bahwa para pengurus telah memahami gaya hidup halal, tidak terbatas pada makanan, namun mencakup perkataan, perbuatan, dan interaksi sosial berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Faktor pendukung utama meliputi latar keagamaan yang kuat, pemahaman konsep halal, motivasi ibadah, dukungan lingkungan keluarga dan komunitas, serta keberadaan produk usaha Muhammadiyah (seperti Banyumu dan Amanah). Sementara itu, faktor penghambatnya adalah terbatasnya ketersediaan produk bersertifikat halal di Kota Banjarmasin, lemahnya pengawasan pemerintah (BPOM & MUI), serta persepsi keliru di kalangan UMKM bahwa biaya sertifikasi halal mahal. Meskipun belum ada program formal dari Lazismu, para pengurus secara kolektif saling mengingatkan dan menginternalisasi nilai halal dalam keseharian.

## ***ABSTRACT***

**Venia Marsyanhdha Safitri.** 220105010215. *Analysis of Fulfilling a Halal Lifestyle Through Halal Consumption (Study of the Lazismu Management Board of Muhammadiyah Regional Leadership in Banjarmasin City).* Academic Supervisors: Dra. Naimah, M.H and Dr. Hj. Zulpa Makiah. M.Ag. at the Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, UIN Antasari Banjarmasin. 2025.

**Keywords:** Halal Lifestyle, Halal Consumption, Supporting Factors, Inhibiting Factors, LAZISMU, Halal Certification.

The increasing global Muslim population and awareness of halal products have made Indonesia the largest halal consumption market in the world. However, there are still challenges such as certification violations and low halal literacy outside the food sector. The Lazismu Management Board as the manager of zakat funds has high moral demands to be a role model (*uswah*) in implementing a halal lifestyle. The gap between institutional ideals and personal practices is the urgency of this research. This research aims to analyze lifestyle fulfillment through halal consumption among the management body of Lazismu Banjarmasin City and identify supporting and inhibiting factors in consuming halal products.

This research uses a descriptive qualitative approach. The subject of this research is the management body of Lazismu PD Muhammadiyah Banjarmasin City which has 5 informants. Data will be concluded through in-depth interviews (*in-deth interviews*). Data analysis will go through 3 steps, namely, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

Research shows that administrators have a comprehensive understanding of the halal lifestyle, not limited to food, but including words, actions and social interactions based on the Al-Qur'an and As-Sunnah. The main supporting factors include a strong religious background, understanding of the halal concept, motivation for worship, support from the family and community environment, and the existence of Muhammadiyah business products (such as Banyumu and Amanah). Meanwhile, the inhibiting factors are the limited availability of halal certified products in Banjarmasin City, weak government supervision (BPOM & MUI), as well as the mistaken perception among MSMEs that the cost of halal certification is expensive. Even though there is no formal program from Lazismu, the administrators collectively remind each other and internalize halal values in their daily lives.